

Menurut Gibbons (2002), *Self Directed Learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi dalam setiap waktu. *Self Directed Learning* diperlukan karena dapat memberikan siswa kemampuan untuk mengerjakan tugas, untuk mengkombinasikan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter dan mempersiapkan siswa untuk mempelajari seluruh kehidupan mereka. *Self Directed Learning* meliputi bagaimana siswa belajar setiap harinya, bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana siswa dapat mengambil inisiatif sendiri ketika suatu kesempatan tidak terjadi atau tidak muncul.

Kata kunci dari belajar mandiri adalah adanya “inisiatif” atau sikap “proaktif” dari seseorang untuk mengelola belajarnya (Hiemstra, 1998; Knowles, 1975). Definisi tersebut menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah tipe belajar yang dibedakan dengan belajar yang diarahkan oleh orang lain atau *teacher-directed learning*. Pada *teacher-directed learning*, siswa lebih bersikap reaktif dalam proses belajar yang diarahkan oleh guru (Darmayanti, 1993). Pada konteks pendidikan jarak jauh,

d. Manajemen diri siswa

e. Motivasi diri dan penilaian diri

Banyak prinsip dari motivasi yang dibangun untuk *Self Directed Learning*, seperti mencapai tujuan minat yang tinggi. Ketika siswa menggunakan prinsip ini, siswa menjadi elemen utama dari motivasi diri

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dari segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandirian belajar.

1. Jenis Kelamin

a) Prestasi sekolah, nampak bahwa wanita lebih konsisten daripada pria. Kenyataan bahwa secara konsisten wanita mengerjakan tugas-tugas verbal lebih baik, telah menempatkan wanita di tempat

[illegible]

- [illegible]

[illegible][illegible][illegible]

c. Belajar perencanaan diri

Dengan pemilihan program, guru berperan untuk mengembangkan sebuah program yang mengajarkan siswa bagaimana menemukan kekuatan mereka, merencanakan aktivitas belajar mereka, menyusun sumber mereka sendiri, dan memberikan inisiatif sendiri. Ketika rencana belajar siswa terbuka, mereka sering melibatkan pengalaman yang konkret

a. *Self Directed Learning* dengan Kategori Rendah

Individu dengan skor *Self Directed Learning* yang rendah memiliki karakteristik yaitu siswa yang menyukai proses belajar yang terstruktur atau tradisional seperti peran guru dalam ruangan kelas tradisional.

b. *Self Directed Learning* dengan Kategori Sedang

Individu dengan skor *Self Directed Learning* pada kategori sedang memiliki karakteristik yaitu berhasil dalam situasi yang mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan dalam melaksanakan rencana belajar.

c. *Self Directed Learning* dengan Kategori Tinggi

Individu dengan skor *Self Directed Learning* tinggi memiliki karakteristik yaitu siswa yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, mampu membuat perencanaan belajar serta mampu melaksanakan rencana belajar tersebut.

B. Self Efficacy

1. Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Albert Bandura dalam Kurniawan (2011) *Self Efficacy* adalah pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. *Self Efficacy* tidak berkaitan langsung dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri

Baron dan Byrne (2003) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah.

2. Sumber *Self Efficacy*

Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi

pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya:

- Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-

[illegible]

**Mata Kuliah Konstruksi Tes Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi
Angkatan 2010.**

Bandura meyakini bahwa *Self Efficacy* merupakan elemen kepribadian yang krusial. *Self Efficacy* ini merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan. Ketika *Self Efficacy* tinggi, kita merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan respon tertentu untuk memperoleh reinforcement. Sebaliknya apabila rendah, maka kita merasa cemas bahwa kita tidak mampu melakukan respon tersebut (Yusuf & Nurihsan, 2008).

Pencapaian *Self Directed Learning* (SDL) yang diinginkan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi faktor psikis seperti, *Self-Efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, *locus of control*, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, yaitu factor

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori maka dapat diajukan hipotesa sebagai berikut: *Self Efficacy* mempunyai hubungan/korelasi dengan *Self Directed Learning* Mata Kuliah Konstruksi Tes Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2010.